

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional negara Indonesia yang dirumuskan dalam pembukaan UUD'45 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan pendidikan. Pendidikan adalah aktifitas pembelajaran yang ditandai dalam bentuk interaksi edukatif dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pendidikan, tetapi masih juga pendidikan diprasyarkan untuk penunaian tugas yang mengarahkan pada upaya memberi arah dan watak pada peserta didik (Jumali dkk,2008:18).

Guru dalam proses pendidikan sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar, namun dalam proses pembelajaran diperlukan juga peran dari siswa. Keberhasilan suatu pendidikan terkait pada proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar adalah inti dari suatu proses pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subyek dan obyek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar anak didik untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Dalam kegiatan belajar megajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam kegiatan belajar

mengajar akan berjalan efektif dan efisien jika terdapat peran serta aktif dari peserta didik. Dari peran serta aktif peserta didik tersebut seorang guru dapat mengetahui keberhasilannya dalam melakukan pengajaran.

Matematika selama ini dianggap pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan, sehingga banyak siswa yang kurang berminat pada pelajaran matematika. Seperti halnya yang terjadi pada proses pembelajaran matematika di SMP N 5 Klaten. Kesalahan guru matematika di SMP N 5 Klaten dalam menerapkan model pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran matematika dan hasil belajar matematika siswa juga kurang memuaskan. Kurang berminatnya siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dapat terlihat dari : sedikitnya siswa yang 1) mempersiapkan buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai. 2) siswa yang berani mengungkapkan ide atau gagasan. 3) siswa yang aktif dalam proses tanya jawab. 4) siswa yang mengerjakan PR dengan baik.

Mengajar dengan model pembelajaran *rotating trio exchange* merupakan suatu cara untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *rotating trio exchange* adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun tidak semua) teman dalam kelasnya, pertukaran dengan peserta didik dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran (Mel Silberman, 2005:85). Dalam penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* diperlukan suatu alat bantu untuk lebih mempermudah dalam penyampaiannya, alat bantu tersebut berupa *superitem*. *Superitem* adalah

penugasan dari tingkat yang mudah ke tingkatan yang lebih sulit dengan memperhatikan tahap pemikiran siswa.

Penerapan model pembelajaran *rotating trio exchange* dengan menggunakan *superitem* memiliki bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika dan juga untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa . Model Pembelajaran *rotating trio exchange* dengan menggunakan *superitem* diharapkan juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa di SMP N 5 Klaten.

Dari uraian di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROTATING TRIO EXCHANGE* DENGAN MENGGUNAKAN *SUPERITEM* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK BAHASAN PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG (PTK Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP N 5 KLATEN)".

B. Identifikasi Masalah

1. Pandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit membuat siswa kurang tertarik pada pelajaran matematika dan cenderung malas untuk mempelajarinya.
2. Cara mengajar guru yang kurang menarik mengakibatkan kurang adanya minat belajar siswa terhadap matematika, sehingga siswa kurang dapat menerima pelajaran dan secara otomatis mengakibatkan pencapaian hasil belajar matematika yang kurang memuaskan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan umum penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan menggunakan *superitem* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* dengan menggunakan *superitem* dapat meningkatkan hasil belajar matematika ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa terhadap matematika melalui model pembelajaran *rotating trio exchange* dengan menggunakan *superitem*.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *rotating trio exchange* dengan menggunakan *superitem*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. Penelitian ini juga dapat

meningkatkan kemampuan profesionalisme seorang guru dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika dan menggeser pandangan bahwa guru adalah pemeran utama dalam pendidikan dan siswa hanyalah penonton.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan masukan pada guru dan siswa. Bagi guru matematika penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika.